

JAMASAN TOMBAK KYAI WIJOYO MUKTI

Pusaka Dikirab, Ingatkan Tanggung Jawab

YOGYA (KR) - Seperti tahun-tahun sebelumnya ketika memasuki bulan Suro pada kalender Jawa, Pusaka Pemkot Yogya yakni Tombak Kyai Wijoyo Mukti dijamas. Sebelum dijamas atau dibersihkan, pusaka tersebut dikirab mengelilingi kompleks Balaikota Yogya. Prosesi itu sekaligus untuk mengingatkan tanggung jawab yang dipikul oleh jajaran pegawai.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengungkapkan pusaka tidak sekadar logam mulia anti karat melainkan memiliki makna spiritual yang dikandungnya. "Seperti pusaka Pemkot Yogya berupa tombak Kyai Wijoyo Mukti. Ada pesan yakni memberikan pengayoman kepada masyarakat dan mengantarkan kesejahteraan masyarakat. Mukti itu kan artinya sejahtera," tandasnya usai prosesi jamasan, Senin (14/8).

Oleh karena itu, sebelum dijamas pusaka dengan rasa syukur dahulu dikirab keliling kompleks Balaikota Yogya yang diiringi oleh abdi dalam serta bregada. Tujuannya agar mengingatkan kembali pada para pegawai atau abdi negara atas tanggung jawabnya untuk memberikan

pelayanan agar masyarakat semakin sejahtera. Tidak hanya bagi para pegawai Pemkot, pesan moral yang terkandung dalam pusaka itu justru lebih ditekankan bagi kepala daerah. Hal ini karena sehari-hari pusaka pemberian Kraton Yogyakarta itu diletakkan di ruang kerja walikota. Dengan demikian, siapa pun walikota yang memimpin Kota Yogya tidak boleh lupa akan tanggung jawabnya dalam mengayomi dan mensejahterakan masyarakat.

"Setiap kepala daerah diberikan pusaka dengan pamornya masing-masing. Momentum jamasan ini juga menjadi tradisi budaya untuk mengingatkan kembali kewajiban seorang pemimpin maupun pelayanan masyarakat. Paling tidak 'sense of belonging' bagi aparat perlu

diingatkan kembali. Memberikan semangat kepada karyawan di Pemkot untuk sama-sama merealisasikan apa yang menjadi tujuan dari pusaka itu," urainya.

Pada kesempatan itu Singgih juga menjamas pusaka pribadinya berupa sebuah keris. Pamor kerisnya tersebut ialah 'Damar Murup' yang bermakna menerangi di antara makhluk yang ada di sekitarnya. Pamor itu nilainya menggambarkan tanggung jawab yang tengah ia emban sebagai penjabat walikota.

Sementara itu, prosesi jamasan pusaka Pemkot Yogya kemarin berlangsung khidmat. Usai dikirab mengelilingi kompleks Balaikota Yogya oleh abdi dalem Kraton Yogyakarta, pusaka itu lantas diserahkan kepada Pj Walikota Yogya untuk dijamas. Didampingi seorang abdi dalem, Singgih lantas membersihkan pusuk pusaka dengan serangkaian prosesi. Mulai dari membersihkan dengan perasan air jeruk nipis, dilap menggunakan serabut kayu, dicuci air bersih hingga diberi warangan dengan cara diolės berkali-kali. Usai dijamas, pusaka



KR-Ardhi Wahdan

Pj Walikota Yogya didampingi seorang abdi dalem Kraton Yogyakarta menjamas Tombak Kyai Wijoyo Mukti.

lantas dikembalikan ke tempat semula yakni ruang kerja walikota.

Tombak Kyai Wijoyo Mukti dibuat pada tahun 1921 para era Sri Sultan HB VI-II. Kemudian diserahkan oleh Sri Sultan

HB X kepada Pemkot Yogya pada 7 Juni 2000 atau saat HUT ke-53 Pemkot Yogya dan diterima oleh walikota saat itu R Widadgo. Hingga saat ini pusaka tersebut mampu dirawat dengan baik. **(Dhi)-d**

PENGANUGERAHAN SATYALANCANA KARYA SATYA

Tingkatkan Pengabdian dan Prestasi

YOGYA (KR) - Penganugerahan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya Presiden RI bukan sekadar kegiatan seremonial belaka. Namun peristiwa itu hendaknya dijadikan momentum bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk meningkatkan pengabdian dan prestasi kerja kepada bangsa dan negara.

"Sudah sepantasnya penghargaan ini diterima dengan rasa syukur dan sukacita. Karena dalam melaksanakan tugas sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), dinilai telah menunjukkan kesetiaan, kejujuran, kecakapan, kedisiplinan dan pengabdian, serta tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang maupun berat berdasarkan peraturan perundang-undangan," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam Penyerahan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya Presiden RI dan Penyerahan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Tentang Remisi Umum Tahun 2023 di Bangsal

Kepatihan, Senin (14/8).

Sultan mengatakan, Satyalancana Karya Satya merupakan tanda kehormatan dari negara ini adalah implementasi dari amanat pasal 15 Undang-Undang Dasar 1945. Pasal ini menyatakan bahwa Presiden memberi gelar, tanda jasa dan lain-lain tanda kehormatan yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, penyampaian dilakukan pada hari-hari besar nasional, termasuk dalam rangkaian memperingati Hari Ulang Tahun ke-78 Proklamasi Kemerdekaan Negara saat ini.

"Saya kira sudah sepatutnya tanda kehormatan yang diterima menjadi kebanggaan bagi saudara selaku ASN. Sehingga seterusnya dapat menambah kapasitas atau kemampuan dalam menjalankan tugas melayani masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata. Dengan begitu bisa menjadi suri teladan bagi ASN lainnya," imbuh Sultan.

Perlu diketahui ASN di lingkungan

Pemda DIY yang mendapatkan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya 604 orang. Rinciannya, 211 orang menerima tanda kehormatan atas 30 tahun masa pengabdian, 133 orang atas 20 tahun, dan 260 orang atas pengabdian 10 tahun. Penyerahan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya dilakukan oleh Sri Sultan, Ketua DPRD DIY, Kapolda DIY, Danrem 072/Pamungkas dan Wakil Kajati DIY secara bersamaan.

Selain itu, sebagai rasa syukur atas nikmat dan anugerah Tuhan YME, pada peringatan hari kemerdekaan RI tahun ini juga diberikan remisi bagi para Warga Binaan Pemasyarakatan. Sultan mengungkapkan, pemerintah memberikan apresiasi berupa pengurangan masa menjalani pidana atau remisi bagi Warga Binaan Pemasyarakatan yang telah menunjukkan prestasi, dedikasi dan disiplin yang tinggi dalam mengikuti program pembinaan, serta telah memenuhi syarat yang ditentukan. **(Ria)-d**

SAYANGKAN MASIH ADA WARGA KURANG PEDULI

Kelola Sampah, Pemkot Jajaki Kerja Sama Swasta

YOGYA (KR) - Kerja sama dalam hal pengelolaan sampah terus digencarkan Pemkot Yogya. Selain menggandeng daerah lain, kini pihak swasta juga tengah dilakukan penjajakan.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, menjelaskan salah satu kerja sama yang sudah dibangun ialah dengan Kabupaten Kulonprogo dengan mengelola 15 ton perhari. "Sangat dimungkinkan kerja sama dengan daerah lain karena kita tidak memiliki lahan untuk penanganan di hilirnya. Itu sudah kita lakukan. Mungkin tidak hanya dengan daerah di DIY tetapi juga luar DIY bahkan juga kalangan swasta," tandasnya dalam jumpa media, Senin (14/8).

Khusus dengan pihak swasta, Singgih mengaku lebih condong pada jasa pengelolaan sampah. Akan tetapi pihaknya belum menjelaskan secara rinci terkait

skema kerja sama badan usaha tersebut. Baik menyangkut teknologi yang bakal diterapkan, kapasitas sampah yang dikelola, biaya yang dikeluarkan hingga target realisasinya. "Sekarang sedang penjajakan. Semoga dengan beberapa skema dan pendekatan, bisa segera kita cari solusinya," imbuhnya.

Menurut Singgih, pihaknya sejak awal tidak menghadapi persoalan sampah akibat penutupan TPA Piyungan dengan kepanikan. Justru sejak awal informasi akan ada penutupan TPA pada saat itu, pihaknya sudah menghitung kapasitas dan kemampuan armada serta sarana yang dimiliki. Ketika TPA Piyungan sebagai hilirisasi pengelolaan sampah sudah tidak mampu menangani, maka jajarannya fokus pada persoalan hulu.

Penanganan sektor hulu tersebut ialah dengan gerakan zero sampah anorganik

(GZSA) serta gerakan mengolah sampah dan limbah dengan biopori ala Jogja atau Mbah Dirjo. Gerakan tersebut dinilainya merupakan langkah konkret dalam mengurangi volume sampah yang harus disetorkan ke TPA. "Kita sudah menghitung betul kemampuan dan kapasitasnya. Penanganan di sektor hulu ini langkah konkret," urainya.

Saat ini TPA Piyungan membuka penerimaan sampah dari Kota Yogya dengan kapasitas 100 ton perhari. Sementara sampah tersisa atau belum terkelola setelah adanya GZSA mencapai 200 ton. Dari jumlah itu, 100 ton disalurkan ke TPA Piyungan, dan sisanya dikelola dengan beberapa skema. Di antaranya kerja sama Kabupaten Kulonprogo 15 ton, pengelolaan di TPS 3R Nitikan 10-15 ton serta gerakan Mbah Dirjo yang berpotensi mengelola 50 ton. **(Dhi)-d**

Subardi Fasilitasi Pelatihan Olah Sampah Mandiri

SLEMAN (KR) - Anggota DPR RI dari Fraksi Partai NasDem, Subardi memfasilitasi warga Papringan, Depok, Sleman untuk belajar mengelola sampah di TPS 3R Ben Resik. TPS 3R adalah Tempat Pembuangan Sementara Reduce, Reuse and Recycle. Pelatihan ini diatur berdasarkan kelompok warga perpadukuan agar warga mampu mengelola sampah secara mandiri. Subardi meyakini persoalan sampah di DIY bisa diatasi melalui pendekatan lingkungan dan ekonomi.

"Konsep ini dibuat perpadukuan agar di lingkungan warga terkecil tumbuh sebuah gerakan mengurai sampah secara mandiri. Setidaknya, ini menjadi upaya mengatasi masalah sampah di Jogja yang tak kunjung usai," kata Subardi di Tempel, Sleman, Minggu (13/8).

TPS 3R Ben Resik merupakan salah satu dari 32 TPS 3R terbaik di Kabupaten Sleman yang berada di



KR-Istimewa

Subardi meninjau lokasi daur ulang sampah di TPS 3R, Tempel, Sleman.

Desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Pengelolaan sampah TPS 3R Ben Resik fokus pada pembuatan kompos dan pemilihan sampah-sampah yang dapat didaur ulang kemudian diolah menjadi barang ekonomi, antara lain plastik, kardus dan botol.

"Masyarakat akan terbangun kesadaran lingkungan, sekaligus membuka peluang ekonomi bagi produk daur ulang," tambah Mbah Bardi, sapaan akrabnya.

Sementara Utami, warga Papringan Sleman meng-

aku kali pertama melihat langsung daur ulang sampah. Di sini, ia melihat para pengumpul sampah datang dari berbagai tempat untuk menjual sampahnya menjadi bahan daur ulang. Dengan pelatihan ini, ia bersama kelompoknya akan membentuk gerakan olah sampah mandiri, memilih sampah anorganik untuk selanjutnya dibawa ke TPS 3R.

"Kita bisa belajar cara pengelolaan sampah dan pemilihan sampah. Di Jogja atau Papringan khususnya, sam-

pah menjadi masalah yang pelik. Harus kita atasi bersama-sama. Kepada Mbah Bardi terima kasih supportnya telah membawa kami ke sini," terang Utami.

Purwanto selaku pembina TPS 3R Ben Resik mendukung konsep yang dibawa Subardi. Pelatihan ini akan memberdayakan semua pihak. Warga bisa memilih sampahnya dan pekerja sampah mendapat pasokan bahan baku daur ulang. "Konsep Mbah Bardi bagus karena memberdayakan semua pihak. Di sini warga akan paham cara pengelolaan sampah terutama sampah anorganik berupa botol-botol, kemudian diolah menjadi butiran-butiran atau bahan baku untuk didaur ulang," kata Purwanto.

Kepada Subardi, Purwanto turut menyampaikan aspirasi agar mendapat bantuan tambahan mesin pengolahan limbah nonorganik. Subardi menyanggupi dan akan mengawal aspirasi tersebut. **(*)-d**

STIPRAM SAMBUT MAHASISWA BARU

Yogya Masih Jadi Tujuan Kuliah Favorit Masyarakat

SAAT ini masyarakat masih disibukkan dengan kegiatan memilih dan memilih kampus sebagai tempat menimba ilmu. Bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) mungkin sudah selesai proses perekrutan mahasiswa baru, walaupun masih ada PTN yang masih membuka pendaftaran calon mahasiswa baru hingga saat ini.

Bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) justru hari-hari seperti sekarang adalah perjuangan meraih calon mahasiswa baru sedang diuji. Hal ini dikarenakan sebagian PTN sudah menyelesaikan pendaftaran calon mahasiswa baru dan masyarakat baru melirik PTS. "Budaya bangsa ini masih berpatok bahwa PTN harus diutamakan walaupun ada sebagian PTS juga menjadi incaran masyarakat. Namun mayoritas setelah PTN tutup pendaftaran, banulah masyarakat beralih ke PTS. Mindset tersebut sudah terbentuk sejak jaman dahulu, dan untuk merubah pola pemikiran tersebut tentu bukan hal yang mudah, butuh kajian, analisa, waktu dan studi kelayakan," kata dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM), Dr Damiasih di Yogyakarta, Minggu (13/8).

Menurut Damiasih, apabila ditelaah lebih jauh tidak semua PTN berbiaya murah, dan tidak semua PTS berbiaya mahal. Banyak PTS yang kualitasnya tidak diragukan lagi, namun tidak dipungkiri masih banyak PTS yang belum memenuhi standar pilihan masyarakat luas. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola PTS untuk menciptakan kreasi, inovasi dan desain baru. Bagi pengelola PTS untuk merealisasikan hal tersebut bukanlah hal yang mudah, karena PTS itu memiliki aturan, desain dan mandiri tanpa ada bantuan dari pemerintah. Kalaupun ada berupa beasiswa, itu pun sangat tidak proporsional dengan jumlah PTS yang dapat lebih dari 70 persen PTS mendominasi jumlah Perguruan Tinggi di Indonesia. Semua tergantung dari masyarakat bagaimana menentukan pilihan tempat studi bagi putra-putrinya. Berdasarkan data tersebut bahwa tidak semestinya masyarakat masih berasumsi bahwa PTS itu nomor dua setelah PTN.

Sebagai contoh di Yogyakarta, dengan adanya 100-an PTN/PTS yang ada, saat ini dari beberapa jajak pendapat masyarakat, Yogya masih menjadi destinasi favorit, artinya bahwa Yogya masih menyimpan magnet yang luar biasa. "Yogya memiliki ratusan program studi pilihan dari eksak hingga vokasi. Yogya selalu melahirkan destinasi wisata baru setiap saat. Selain itu sebagai pusat kuliner, Yogya sarat akan budaya masyarakat yang ramah lingkungan, dan masyarakat Yogya masih menjunjung tinggi budaya lokal. Hal inilah yang menjadi indikator kepercayaan masyarakat untuk menetapkan



KR-Istimewa

UKM bola voli STIPRAM siap menyambut mahasiswa baru 2023



KR-Istimewa

UKM tari STIPRAM siap menyambut mahasiswa baru

sebagai destinasi pendidikan untuk putra dan putrinya," paparnya.

Menurutnya, bagi para pengelola pendidikan tinggi terlebih-lebih untuk PTS, harus bangkit membenahi diri untuk menyambut calon mahasiswa baru. Tentunya dengan tetap mengedepankan kualitas. Masyarakat sudah semakin kritis, maka modal kepercayaan harus dijaga benar. STIPRAM sebagai salah satu PTS pariwisata di Yogya, siap menyambut calon mahasiswa baru dengan fasilitas dan program-program yang dibutuhkan masyarakat.

"STIPRAM masih memiliki kepercayaan tinggi dari masyarakat sampai dengan saat ini ditengah-tengah fenomena penurunan jumlah mahasiswa baru secara global. STIPRAM selalu berbenah untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar khususnya bidang pariwisata baik itu program D3 Perhotelan, S1, S2, dan S3 Pariwisata,"terangnya. **(Ria)**